

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kepemilikan empat kompetensi dasar guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan landasan penting dalam mewujudkan sosok pendidik profesional yang akuntabel dan bermartabat. Untuk memastikan pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemerintah telah mengembangkan Sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang berlaku bagi seluruh guru pada satuan pendidikan formal, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Hasil dari penilaian ini menjadi dasar dalam penetapan angka kredit sebagai bagian dari pengembangan karier guru, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, seluruh guru di berbagai jenis satuan pendidikan menghadapi tantangan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Peningkatan kualitas guru menjadi suatu keharusan agar mampu menjalankan peran sebagai pendidik profesional sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) yang menekankan penguasaan empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini juga diperkuat oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang mengatur bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma IV atau Sarjana (S1) dari program studi yang relevan dan terakreditasi. Namun, berdasarkan temuan awal, tidak sedikit guru yang menghadapi kendala dalam mengikuti program pengembangan kompetensi, antara lain karena padatnya beban kerja harian yang mencakup kegiatan mengajar dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan desain program peningkatan kompetensi yang efektif, adaptif, dan kontekstual, agar seluruh guru tanpa memandang latar belakang institusi tempat mereka mengajar dapat terus berkembang secara profesional.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pengertian di atas berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Menurut Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan No. 2626/B/HK/04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru, maka beberapa poin pada aspek keterampilan professional guru meliputi:

1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya;
2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik;
3. Kurikulum dan cara menggunakannya;

Dilansir dari Neraca Pendidikan Daerah data yang didapatkan dari situs <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg> (diakses pada 19 Juni 2023) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, didapatkan data hasil kemampuan pedagogis guru SMP di beberapa wilayah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Uji Kompetensi Guru SMP pada Aspek Kemampuan Profesional

NAMA DAERAH	NILAI
Banten	51.7 %
DKI Jakarta	56.7 %
Jawa Barat	54.3 %
Jawa Tengah	57.3 %
D.I Yogyakarta	61 %
Jawa Timur	55.3 %

sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada beberapa sekolah Islam tingkat SMP di daerah Bekasi yang juga menunjukkan bahwa kemampuan pedagogis guru masih terbilang rendah, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2. Hasil Observasi Guru SMP Islam pada Aspek Kompetensi Profesional

NAMA SEKOLAH	ASAL DAERAH	NILAI
SMPIT Arkan Cendekia	Kota Bekasi	57.3 %
SMPIT Riyadhus Shalihin	Kota Bekasi	51.2 %
SMPIT Insan Madani	Kota Bekasi	52.6 %
SMPIT Al-Ihsan Legenda	Kota Bekasi	51.7 %
SMPIT Assuryyaniyah	Kota Bekasi	53.4 %
SMPIT Ibnu Majah	Kab. Bekasi	52.3 %
SMPIT Al-Binaa	Kab. Bekasi	54.3 %
SMPIT Thariq Bin Ziyad	Kab. Bekasi	54.2 %
SMPIT Nurul Fikri	Kab. Bekasi	50.3 %
SMPIT Al Muslim	Kab. Bekasi	55.3 %

sumber: hasil pengamatan langsung peneliti mengacu pada indikator aspek penilaian profesional

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari kompetensi profesional, yaitu kompetensi kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan

materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam bidang pendidikan, khususnya yang diperuntukkan bagi guru. Kompetensi profesional adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Memahami pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen kurikulum dan cara menggunakan untuk merancang desain pembelajaran.

Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Kompetensi profesional yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mengacu pada salinan terbaru Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru secara rinci tiap sub-kompetensi dijabarkan melalui indikator esensial sebagai berikut:

Tabel 1.3. Kamus Tingkatan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional	
Definisi Kompetensi: Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	
Level Kompetensi	Deskripsi Level

Level 1	Memahami pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.
Level 2	Menggunakan pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.
Level 3	Mengevaluasi penggunaan pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran serta merancang perbaikannya.
Level 4	Berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menggunakan pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.
Level 5	Membimbing rekan sejawat dalam menggunakan pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, pengetahuan karakteristik peserta didik yang mempengaruhi cara belajarnya, serta pengetahuan komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.

Level kompetensi merepresentasikan tingkat penguasaan kompetensi pada setiap sub-indikator untuk masing-masing indikator kompetensi yang melingkupi setiap kompetensi teknis guru. Level yang dimaksud terdiri atas lima tingkat taksonomi. Penjelasan mengenai tingkat penguasaan kompetensi, mulai dari level terendah sampai dengan tertinggi, adalah sebagai berikut:

Level 1 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Paham

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru memahami pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 2 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Dasar

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru menerapkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 3 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Menengah

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru mengevaluasi dan merancang perbaikan terhadap pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 4 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Mumpuni

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan guru-guru lainnya untuk mengembangkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Level 5 - Tingkat Penguasaan Kompetensi Ahli

Pemaknaan level penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan Guru membimbing guru lain dalam mengembangkan dan

menggunakan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Tabel 1.4. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator Kompetensi	Level Kompetensi				
	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
4.1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Memahami konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Menggunakan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Mengevaluasi konten pembelajaran dan merancang cara perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
4.2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik	Memahami pengetahuan tentang karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik	Menggunakan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik	Mengevaluasi pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik dan merencanakan perbaikannya.	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik
4.3. Kurikulum dan cara menggunakan	Memahami komponen kurikulum dan cara menggunakan untuk merancang desain pembelajaran	Menggunakan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakan untuk merancang desain pembelajaran	Mengevaluasi pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakan untuk merancang desain pembelajaran dan merencanakan perbaikannya	Berkolaborasi dengan rekan sejawat terkait pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakan untuk merancang desain pembelajaran	Membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan tentang komponen kurikulum dan cara menggunakan untuk merancang desain pembelajaran

Menurut Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2011 : 241). Dalam mengembangkan kemampuan kompetensi profesional, guru dapat mengikuti seminar, lokakarya, serta pelatihan dalam skala kecil seperti Kelompok kerja guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun Komunitas Belajar (KomBel) yang diselenggarakan secara internal. Dalam pelatihan yang berskala besar guru dapat mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP), Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) dan instansi lain.

Sebagai seorang guru yang memiliki eksistensi pada sekolah Islam, tentu saja selain dituntut untuk memiliki kemampuan profesional, guru juga harus memiliki nilai-nilai keislaman yang diharapkan dapat diharmonisasikan pada aspek profesional dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan guru ketika mengajar dalam sekolah islam tidak hanya mengacu pada keempat aspek kompetensi guru saja namun juga terdapat nilai keislaman. Pembahasan secara spesifik terkait tentang nilai keislaman yang terkandung dalam kompetensi Guru diantaranya pernah dinukil oleh Arsyis Musyahadah yang membahas tentang kompetensi guru menurut Al Qur'an dengan kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam Al Qur'an diantaranya mencakup akhlakul karimah, spiritual, serta islamisasi sains dengan ilmu pengetahuan (Musyahadah., *et al.* 2017).

Pentingnya pelatihan kompetensi guru dapat dianalogikan dengan atlet. Sebagai contohnya atlet sepakbola butuh latihan untuk memiliki keterampilan sebagai pemain sepak bola. Demikian juga guru, seorang guru juga perlu latihan untuk mengembangkan kemampuannya. Penguasaan materi ajar saja tidak cukup bagi guru apabila tidak didukung dengan penguasaan tentang bagaimana penyampaian materi ajar tersebut dapat dipahami oleh peserta didik terlebih lagi seorang guru yang mengajar pada sekolah Islam.

Pada umumnya guru yang mengajar pada unit SMP Islam Terpadu cukup bersemangat untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, misalnya para guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bersifat menarik serta menyenangkan sehingga membuat nuansa pembelajaran menjadi hidup. Namun hal ini belum diperkuat dengan nilai profesional Islami, yang tentunya harus dimunculkan sebagai salah satu ciri khas bagi guru sekolah Islam. Secara garis besar kompetensi profesional guru pada sekolah Islam yang sudah dimodifikasi bisa digambarkan pada gambar berikut ini.

Tabel 1.5. Indikator Kompetensi, Sub-Indikator Kompetensi Guru SMP Islam Terpadu, dan Dimensi Operasionalnya

Indikator Kompetensi Profesional Guru Sekolah Islam Terpadu	Sub-Indikator Kompetensi Profesional	Dimensi Operasional
4.1. memahami Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya	<p>4.1.1. Menjelaskan Struktur dan Alur Pengetahuan dari Suatu Bidang Keilmuan yang Relevan untuk Pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar, konsep lanjutan, dan keterkaitan antarkonsep dalam bidang studi. Menyusun alur materi dari yang sederhana ke kompleks secara pedagogis dan logis. Mengaitkan struktur keilmuan dengan ayat Al-Qur'an, hadits, atau nilai Islam yang relevan. Menunjukkan keterkaitan ilmu dengan kebesaran Allah sebagai sumber segala ilmu.
	<p>4.1.2. Mengidentifikasi pengetahuan konten yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi materi pembelajaran yang mendukung capaian pembelajaran. Menyelaraskan konten dengan kebutuhan, tahap perkembangan, dan fitrah peserta didik. Mengintegrasikan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam konten pembelajaran. Memilah materi yang bermanfaat dan menghindari konten yang bertentangan dengan nilai Islam.
	<p>4.1.3. Mengasosiasikan pengetahuan konten yang relevan terhadap pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun urutan materi sesuai prinsip pembelajaran bertahap (tadarruj). Mengaitkan konten antar topik dan lintas mata pelajaran (integratif). Mengintegrasikan nilai Islam dalam strategi, contoh, dan aktivitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan

		pembelajaran yang menumbuhkan adab sebelum ilmu.
4.2. Menganalisis karakteristik dan cara belajar peserta didik	<p>4.2.1. Menganalisis tahapan perkembangan dan karakteristik yang relevan dengan kebutuhan belajar.</p> <p>4.2.2. Menganalisis latar belakang sosial, budaya, agama dan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>4.2.3. Menganalisis potensi, minat dan cara belajar peserta didik yang relevan dengan kebutuhan belajar.</p>	<p>1. Mengidentifikasi karakteristik perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik SMP.</p> <p>2. Menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran dengan tahap perkembangan remaja awal.</p> <p>3. Menguatkan pembentukan jati diri Islami pada masa pencarian identitas peserta didik.</p> <p>4. Mengembangkan pembelajaran yang menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran beribadah.</p> <p>1. Mengidentifikasi perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi peserta didik.</p> <p>2. Menghargai praktik keagamaan dan budaya keluarga peserta didik dalam pembelajaran.</p> <p>3. Menunjukkan sikap adil dan tidak diskriminatif sesuai prinsip Islam.</p> <p>4. Menguatkan ukhuwah Islamiyah dan sikap saling menghormati.</p> <p>1. Mengidentifikasi potensi akademik dan non-akademik peserta didik.</p> <p>2. Memfasilitasi berbagai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).</p> <p>3. Mengaitkan minat peserta didik dengan tujuan pembelajaran dan nilai Islam.</p> <p>4. Memberikan kesempatan berkembang secara optimal</p>

		<p>sesuai bakat dan fitrah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jenis dan kebutuhan khusus peserta didik penyandang disabilitas. 2. Menyesuaikan metode, media, dan asesmen sesuai kebutuhan peserta didik. 3. Menunjukkan sikap empati, sabar, dan menghargai perbedaan sebagai sunnatullah. 4. Menanamkan nilai Islam tentang kesetaraan dan kemuliaan manusia di hadapan Allah.
	<p>4.2.4. Menganalisis karakteristik dan cara belajar peserta didik penyandang disabilitas</p>	
<p>4.3. Menyusun kurikulum dan cara menggunakannya</p>	<p>4.2.5. Menganalisis keragaman kebutuhan belajar peserta didik untuk pembelajaran yang inklusif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. 2. Menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran. 3. Menumbuhkan budaya kelas yang inklusif, aman, dan berkeadilan. 4. Menginternalisasikan nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> dalam pembelajaran.
	<p>4.3.1. Menganalisis penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan, struktur, dan prinsip kurikulum yang digunakan (Kurikulum Merdeka/SIT). 2. Merancang pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. 3. Mengintegrasikan nilai akidah, akhlak, dan adab dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. 4. Memberikan ruang partisipasi aktif dan refleksi peserta didik dalam pembelajaran.
	<p>4.3.2. Menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan

	<p>yang berpusat pada peserta didik</p> <p>4.3.3. Menerapkan penggunaan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik</p> <p>4.3.4. Menerapkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk capaian belajar literasi dan numerasi peserta didik</p>	<p>sumatif secara tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran. 3. Mengembangkan asesmen yang adil, objektif, dan berlandaskan nilai kejujuran. 4. Memberikan umpan balik yang membangun dan mendidik. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif (diskusi, proyek, kolaborasi). 2. Mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif. 3. Mengintegrasikan nilai Islam dalam strategi dan aktivitas pembelajaran. 4. Mengelola kelas secara positif dan beradab. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan aktivitas literasi membaca, menulis, dan berbicara secara terintegrasi. 2. Mengembangkan kemampuan numerasi melalui pemecahan masalah kontekstual. 3. Mengaitkan literasi dan numerasi dengan kehidupan sehari-hari dan nilai Islam. 4. Menggunakan data capaian literasi dan numerasi untuk perbaikan pembelajaran.
--	--	---

Dari identifikasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pengkajian yang bersifat ilmiah dan empirik untuk mengatasi beberapa kendala dalam pengembangan kompetensi guru melalui berbagai alternatif model pelatihan guru khususnya pada aspek profesional berbasis nilai keislaman. Secara umum penelitian dan pengembangan yang dilakukan diarahkan untuk menjawab permasalahan pokok yaitu model pelatihan guru bagaimana yang diasumsikan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, berkualitas, dan berbasis nilai

keislaman. Desain model pelatihan guru yang bagaimana yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi guru?

B. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru, maka fokus penelitian dibatasi dalam pengembangan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman. Pelatihan kompetensi profesional guru yang berbasis nilai keislaman masih sangat jarang ditemukan pada beberapa lembaga Pendidikan Islam, sehingga perlu adanya pengembangan model pelatihan keterampilan profesional guru yang berbasis nilai keislaman pada sekolah Islam tingkat SMP. Nantinya akan dilakukan program pengembangan kompetensi profesional bagi guru SMP Islam yang akan dibimbing oleh fasilitator yang sesuai dengan kriteria tertentu. Pembatasan penelitian dalam pengembangan model pelatihan keterampilan profesional guru yang berbasis nilai keislaman pada sekolah Islam tingkat SMP, antara lain:

1. Pelatihan keterampilan profesional guru yang berbasis nilai keislaman pada sekolah Islam tingkat SMP dalam bentuk *workshop*.
2. Subjek penelitian adalah guru SMP yang sudah memiliki kualifikasi S1 yang mengajar pada sekolah Islam.
3. Merangrang penggunaan materi keterampilan profesional guru yang berbasis nilai keislaman dapat dilaksanakan di SMP Islam seluruh Indonesia, namun dengan keterbatasan sarana dan instruktur maka kegiatan penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jakarta, Bekasi, dan Bandung.
4. Pengembangan model pelatihan keterampilan profesional guru yang berbasis nilai keislaman di sekolah masing-masing.

Pengembangan model pelatihan keterampilan profesional guru yang berbasis nilai keislaman pada sekolah Islam tingkat SMP diperuntukan bagi guru yang mengajar pada sekolah Islam dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1, meski pada realita di lapangan ada beberapa guru yang telah lama mengajar namun belum memiliki kualifikasi pendidikan S1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman?
2. Bagaimana kelayakan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman?
3. Bagaimana efektivitas model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman.
2. Menghasilkan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman yang terkategorisasi layak.
3. Menghasilkan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman yang terkategorisasi efektif.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memberikan signifikansi yang besar bagi pengembangan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP secara umum dan pelatihan keterampilan kompetensi profesional berbasis nilai keislaman secara khusus. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP berbasis nilai keislaman yang mencakup tiga jenis yaitu model pembelajaran, modul bagi peserta pelatihan, serta bahan pembelajaran bagi instruktur / guru pamong. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak;

1. Guru SMP Islam, karena mendapatkan suatu sumber belajar yang lebih mendalam untuk perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Institusi pendidikan Islam, karena menjadi alternatif baru dalam penyelenggaran kegiatan pelatihan profesional guru yang berbasis nilai keislaman,

3. Instruktur / guru pamong, karena akan menjadi keterampilan baru bagi mereka dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan guru yang memiliki nilai keislaman didalamnya.

F. Keterbaruan Penelitian (*State of The Art*)

Sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah dipublikasikan pada beberapa jurnal internasional bereputasi terkait dengan pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru menjadi bahan refensi bagi peneliti untuk mengembangkan model pelatihan keterampilan kompetensi profesional guru SMP sehingga menimbulkan kebaruan penelitian (*State of The Art*). Adapun beberapa jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam rangkuman tabel dibawah ini:

Tabel 1.6. Daftar Penelitian yang Relevan

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Signifikansi Penelitian
1	The Need To Study Pedagogical Professional Thinking	Eurasian Journal of Learning and Academic Teaching, Volume 5 February 2022, ISSN: 2795-739X.	Prof. G.O.Ernazarova, Kabirova Zarifa Mukaddamovna, Qaynarova Iqbol Valievna, Kaldibekov Alibek Bolatbekovich	Untuk dapat menjadi seorang guru profesional yang memiliki kemampuan profesional baik, dibutuhkan motivasi intrinsik untuk terus mengembangkan dirinya	Peneliti mengembangkan model pelatihan pengembangan kompetensi profesional guru yang berbaiss nilai keislaman, sehingga meningkatkan profesionalisme guru bagi yang mengajar pada sekolah Islam
2	Instructional Design Pedagogy in Technical and Professional Communication	Technical Communication Quarterly, Published online: 03 Oct 2022.	Jason Tham	Memberikan pelatihan untuk mendukung praktik desain instruksional melalui analisis	Model pelatihan guru yang dikembangkan atas latar belakang pengamatan

				buku teks dan silabus, ditambah dengan wawancara instruktur, penelitian ini melaporkan temuan tentang pedagogi desain instruksional dalam komunikasi profesional teknis berdasarkan tema yang dikumpulkan dari pengalaman instruktur dan sumber daya yang ada.	peneliti langsung dalam kegiatan belajar, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru pada sekolah islam masih jauh dari standar profesional yang berbasis nilai Islam.
3.	A Comparative Study of the ADDIE Instructional Design Model in Distance Education	MDPI Open Access Journal, https://doi.org/10.3390/info13090402 .	Adamantia G. Spatioti, Ioannis Kazanidis, Ioannis Kazanidis.	Praktik pengajaran yang baik adalah penyajian multimedia, umpan balik, variasi latihan atau aktivitas interaktif, strategi pembelajaran gabungan (individual dan kolaboratif), dan peran pendidik. Kemudian, pendekatan asinkron lebih disukai dalam pendidikan jarak jauh. Akhirnya, model ADDIE dianggap sebagai	Model ADDIE dapat digunakan dan digabungkan dengan beberapa model lain dalam mengembangkan model pelatihan keterampilan pedagogis guru. Namun perlu adanya penjabaran secara detail tentang model konseptual dan proseduralnya.

				sumber informasi tambahan yang berharga dengan memberikan praktik pengajaran yang baik	
4.	Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	Jurnal Pendidikan Guru	Aulia Akbar	<p>Dalam praktiknya da satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif literatur yang menganalisis secara kualitatif bagaimana seharusnya seorang guru memiliki kompetensi profesional. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu: rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan.</p>

				diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.	
5	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana	Arasyiah, Rohiat, dan Sumarsih	Hasil penelitian menunjukkan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang memiliki kompetensi profesional menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran. Tetapi perlu ditingkatkan dalam hal pembuatan dan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran, tindakan refleksi terhadap kinerja sendiri, melakukan kegiatan pengembangan	Penelitian yang penulis akan lakukan tidak hanya terbatas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, namun bisa untuk seluruh mata pelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

				keprofesionalan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.	
6	Professional development program for physical education teachers in Indonesia	Jurnal Cakrawala Penndidikan (SINTA 1) (SCOPUS Q3)	Mu'arifin Mu'arifin, Universitas Negeri Malang, Indonesia Bagus Shandy Narmaditya, (Scopus ID: 57194286237) Universitas Negeri Malang; Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia	Penelitian R&D dengan model Borg and Gall yang mengembangkan model pelatihan peningkatan professional guru Fisika. Model fisikal yang dikembangkan berupa produk modul pembelajaran bagi guru Fisika.	Penelitian yang penulis akan lakukan tidak hanya terbatas pada pelajaran Fisika saja, namun bisa untuk seluruh guru yang mengajar pada tingkat SMP.
7	MULTICULTURAL COMPETENCE OF PROSPECTIVE PRESCHOOL TEACHERS IN PREDOMINANTLY MUSLIM COUNTRY	Jurnal Cakrawala Penndidikan (SINTA 1) (SCOPUS Q3)	Muhammad Solehuddin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia Nandang Budiman, Universitas Pendidikan Indonesia	Penelitian ini mengidentifikasi kompetensi profesional multikultural calon guru sebelum merancang suatu model pelatihan untuk menyiapkan calon guru untuk mengembangkan kompetensi multikultural.	Penelitian yang penulis akan lakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru tingkat SMP secara khusus yang berbasis nilai keIslamam.

8	Teacher educators' vision of an 'ideal' teacher	SIELE (Studies in English Language and Education) (SINTA 1) (SCOPUS Q1)	Charanjit Kaur Swaran Singh, Nor Azmi Mostafa, Dodi Mulyadi, Noor Alhusna Madzlan, Eng Tek Ong, Siti Shuhaida Shukor, Tarsame Singh Masa Singh	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rentang visi menjadi pendidik guru yang baik di lembaga pendidikan guru Malaysia. Tujuh belas guru pendidik dari universitas terkemuka di Malaysia berpartisipasi dalam penelitian ini. Mengembangkan visi pendidik guru tentang guru ideal memastikan bahwa guru memiliki dimensi profesional, pribadi, dan kontekstual tingkat tinggi dalam praktik pengajaran, termasuk kompetensi dalam praktik pengajaran profesional, pengetahuan, dan pemahaman.	Penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik dari 4 kompetensi guru yang memiliki kemiripan seperti kompetensi guru yang berada di Negara Malaysia. Penelitian yang peneliti akan lakukan adalah lebih spesifik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam nilai keislaman.
9	Teacher competencies as a	Teaching and Teacher Education	Nataša Pantić, Theo Wubbels	Mengidentifikasi empat komponen	Penelitian yang peneliti lakukan

basis for teacher education – Views of Serbian teachers and teacher educators	(SCOPUS Q1)		<p>yang mendasari persepsi guru mengenai kompetensi yang berkaitan dengan 1) nilai-nilai dan pengasuhan anak; 2) pemahaman tentang sistem pendidikan dan kontribusinya terhadap pengembangannya; 3) pengetahuan mata pelajaran, pedagogi dan kurikulum; dan 4) evaluasi diri dan pengembangan profesional. Para guru memandang semua hal kecuali bidang kompetensi kedua sebagai hal yang sangat penting, dan skala keempat dianggap sebagai hal yang paling penting. Implikasi masing-masing bidang kompetensi terhadap pendidikan guru dibahas dan diambil kesimpulannya untuk</p>	<p>memiliki beberapa kempiripan khususnya dalam aspek 4 kompetensi guru. Namun peneliti hanya memfokuskan bagaimana mengembangkan kompetensi guru tersebut yang berbasis nilai keIslam dan diterapkan pada tingkat pendidikan SMP.</p>
---	-------------	--	--	--

				pengembangan kurikulum pendidikan guru.	
10	Teacher competencies in game-based pedagogy	Teaching and Teacher Education (SCOPUS Q1)	Tuula Nousiainen, Marjaana Kangas, Jenni Rikala, Mikko Vesisenaho,	<p>Penelitian ini mengkaji kompetensi seperti apa yang dibutuhkan guru dalam menggunakan pedagogi berbasis permainan. Dalam kerangka konseptual kami, mencakup empat pendekatan: menggunakan permainan edukatif atau permainan hiburan, belajar dengan membuat permainan, dan menggunakan gamifikasi dalam pembelajaran.</p>	<p>Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru yang peneliti rancang memiliki kesamaan namun perbedaannya adalah tidak hanya berbasis gamifikasi melainkan juga kegiatan <i>workshop</i> yang teradaptasikan juga.</p>